

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai bidang kehidupan selalu terus berkembang dan mengalami perubahan, baik itu sosial, politik, hukum, ekonomi maupun budaya. Sehingga menjadi sebuah keniscayaan bagi manusia yang notabene sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) dan warga negara untuk senantiasa mengembangkan diri. Untuk menjawab tantangan tersebut salah satu jalur yang bisa ditempuh adalah melalui pendidikan. Karen dengan pendidikan manusia akan dapat meningkatkan wawasannya, cara pandang, kemampuan berfikir dan memahami serta menyikapi berbagai fenomena dan realita yang dia temui dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan solusi paling efektif dalam meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki individu. Sehingga dengan pengembangan potensi tersebut masing-masing individu menjadi seseorang yang berguna baik bagi dirinya, bangsa, negara dan agama. Pada saat ini, pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran karena memang faktor utama dalam pendidikan di Indonesia adalah dua faktor tersebut untuk meningkatkan kopetensi peserta didik dan tenaga peserta pendidik menuju Indonesia yang beradab. Karena pendidikan menurut Dedi Mulyasana memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan siswa. Maka dengan demikian penyelenggaraan pendidikan diharapkan sebaik mungkin sehingga potensi-potensi siswa dapat tergali dan akhirnya mereka menjadi pribadi yang berkualitas.¹

Sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan, maka pengelola dituntut meningkatkan wawasan serta kemampuan yang memadai dengan pekerjaannya. Untuk itu diperlukan dengan adanya manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu upaya yang efisien dan efektif dalam menggapai tujuan pendidikan, yang didalamnya tercakup perencanaan, pengorganisaian, *leadership*, serta pengawasan. Karena menurut Stoner, Freman dan Gilbert adalah “Menejemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan suatu sumber daya yang dimiliki

¹ Faizal dzabidi, *Menejemen Pengelolaan Kelas; Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, (Malang : Madani, 2016), 2.

organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”². Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa inti dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Dalam manajemen pendidikan ada beberapa aspek yang dikaji, salah satunya yaitu manajemen kelas. Hal ini dikarenakan manajemen kelas sangat mempengaruhi hasil belajar yang mana dapat meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kelas sendiri merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dan menghasilkan kondisi yang sempurna terhadap tujuan proses belajar mengajar. Seperti halnya pendapat Faturrohman “bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.”³

Guru yang efektif adalah guru yang mempunyai keahlian dalam menejemen kelas. Dimana dia dapat membuat suasana kelas tetap aktif ketika proses belajar mengajar dan menyesuaikan tugas-tugas yang ada, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Supaya lingkungan kelas bisa sempurna, seorang guru dituntut selalu mengamati dan mengevaluasi strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian kelompok, monitoring, mengaktifkan kelas, dan menangani tindakan peserta didik yang mengganggu kelas. Dengan kata lain dibutuhkan guru yang terampil dalam mengaplikasikan teori manajemen kedalam berbagai kegiatan yang ada dalam kelas. Implementasi menejemen pendidikan secara otimal bukanlah suatu imajinatif semata, melainkan memerlukan langkah-langkah yang sistematis.⁴

Beberapa alasan-alasan mendasar yang mengharuskan penerapan menejemen pendidikan di dalam kelas antara lain:

1. Manajemen merupakan suatu alat pemersatu, penggerak, dan pengkoordinir berbagai kegiatan dan program yang ada di kelas.
2. Manajemen merupakan system kerja yang harus ada dalam rangka pencapaian tujuan kelas.
3. Manajemen mempunyai prinsip-prinsip yang global sehingga dapat diperhgunakan dalam setiap kegiatan kelas tanpa mengubah budaya positif yang ada dikelas.
4. Manajemen merupakan kemampuan atau keahlian guru untuk mengelola segala program dan kegiatan yang terjadi dikelas, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, serta menghadapi

² Faizal dzabidi, *Menejemen Pengelolaan Kelas*; 23.

³ Faizal dzabidi, *Menejemen Pengelolaan Kelas*; 52.

⁴ Mudasir, *Menejemen Kelas*, (Riau : Zanafa Publishing, 2011), 77.

berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan kelas, baik karena perubahan teknologi maupun tuntutan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.⁵

Dari pemaparan fungsi-fungsi manajemen di atas, manajemen sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan di dalam kelas. Manajemen kelas, tidak hanya berfokus pada penciptaan pembelajaran yang efektif dan efisien, lebih dari itu manajemen kelas juga dituntut untuk merespon peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas, seorang guru diharapkan menelurkan peserta didik yang utuh dalam artian aktif semua ketika di dalam semua, sebagaimana dikatakan undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa “fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah disiplin siswa dan disiplin sekolah. Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Sedangkan upaya sekolah dalam bentuk peraturan, tata tertib dan peraturan lainnya yang bertujuan membentuk siswa yang tidak menyimpang serta berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada disebut disiplin sekolah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan pendidikan sebagai upaya meningkatkan perkembangan rakyat dan negara. Sehingga sejak masa penjajahan sudah bermunculan berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Efektifitas pembelajaran yang komperatif berkaitan dengan kelompok belajar. Terdapat dua bentuk kelompok belajar, yaitu kelompok belajar campuran dan terpisah. Di zaman ini, fakta di lapangan menunjukkan kebanyakan siswa lebih tertarik masuk ke sekolah dengan kelompok belajar campuran dibanding yang terpisah. Alasannya agar tidak bosan dalam belajar, dan lebih semangat dalam belajar. Sebenarnya sekolah terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki banyak kelebihan dalam rangka pembentukan karakter. Antara lain

⁵ Euis karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas; Classroom Management*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 2.

siswa tidak canggung berpendapat dan berekspresi, disamping pergaulan di sekolah terpisah lebih terjaga dibandingkan sekolah campuran.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif merupakan salah satu madrasah di Kudus. Salah satu misi yang digaungkan madrasah ini adalah mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak. Salah satu program yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Yakni suatu model pengelompokan berdasarkan jenis kelamin. Siswa laki-laki berkumpul dengan laki-laki dalam satu ruang kelas kelas, dan siswi perempuan juga dalam ruang kelas yang berbeda. Maksudnya, satu ruang kelas diisi laki-laki atau perempuan semua. Beberapa tujuan dari model pengelompokan ini, supaya mereka lebih fokus, pergaulan terjaga dan dengan kondisi satu kelas yang sama memudahkan guru dalam pemberian fasilitas kepada peserta didik.

Di sekolah ini pemisahan kelas hanya diterapkan disaat proses pembelajaran saja sedangkan kegiatan lain seperti extra kurikuler, upacara, serta kegiatan lainnya masih tetap bersama antara siswa laki-laki dan perempuan, beda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang sama-sama menerapkan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan namun kebanyakan kondisi sekolah tersebut mempunyai gedung khusus laki-laki dan gedung khusus perempuan namun masih dalam satu yayasan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis berkeinginan menelitinya melalui skripsi dengan mengambil judul **“Dampak Penerapan Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki dan Perempuan Dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk membatasi peneliti untuk membatasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diterapkan dan menjadikan peneliti tersebut pada titik fokus sampai pelaksanaan peneliti selesai. Agar masalah dalam peneliti ini tidak menyimpang dari permasalahan peneliti, maka peneliti ini akan difokuskan pada dampak penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kosentrasi belajar di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan kelas VIII di MTS Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2019/2020.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja dampak dari penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan kelas VIII di MTS Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2019/2020.?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan sesuatu yang dituju ketika melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan kelas VIII di MTS Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pengelolaan kelas terpisah laki-laki dan perempuan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan kelas VIII di MTS Miftakhul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu dampak dari sebuah penelitian. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu dibidang pendidikan Islam khususnya penerapan manajemen kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi ketika mendapatkan masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi:

- a. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Bagi kepala sekolah, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan tentang pemisahan kelas laki-laki dan perempuan serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui program pemisahan kelas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika penulisan skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar penulisan sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

“Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan gambar, dan abstraksi”.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam hal ini penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kajian pustaka baik dari buku-buku maupun sumber lainnya yang mendukung dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi manajemen kelas, ruang lingkup manajemen kelas, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penulisan

Dalam Bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek mengenai Mts Nu Miftakhul Ma'arif Kudus, hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pengelolaan kelas terpisah laki-laki dan perempuan kelas VIII di Mts NU Miftakhul Ma'arif Kudus tahun ajaran 2019/2020.

Bab V : Penutup

ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

